

# Penggunaan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar

D R Julia Mardani<sup>1\*</sup>, R Winarni<sup>2</sup>, and Supianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*rahmaaa901@gmail.com](mailto:*rahmaaa901@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to improve learning outcomes in IPAS learning by applying the use of diorama learning media. This type of research is classroom action research with two cycles, each cycle consisting of four stages: planning, action, observing, and reflecting. This research was conducted in IVA grade students of SDN Semanggi Lor in the 2023/2024 school year. The subjects of this study were 28 students and class teacher. Data collection techniques include tests, interviews, observation, and documentation. Data validity testing techniques are performed using content validity, techniques and source triangulation. Data analysis technique used is Miles-Huberman interactive analysis model. Learning outcomes are obtained through pretest and posttest at each meeting. In the first cycle, meetings 1 and 2 respectively resulted in completion percentages of 32.14% and 3.57% in pretest and 75% and 85.71% in posttest. In cycle II meetings 1 and 2 respectively resulted in a percentage of completeness of 25% and 82.14% in pretest then increased in posttest to 89.29% and 96.43%. The conclusion of this study is that the use of diorama learning media can improve student learning outcomes in IPAS learning of IVA grade students at SDN Semanggi Lor in the 2023/2024 school year.*

**Keywords:** *diorama learning media, learning outcomes, ipas learning, primary education*

## Pendahuluan

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam kurikulum merdeka diintegrasikan menjadi IPAS. IPAS mengkaji tentang interaksi antara makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam sekitar dan mengkaji tentang interaksi manusia dengan lingkungan sebagai bentuk bahwa manusia adalah makhluk sosial [1]. Mengembangkan rasa ingin tahu, berperan aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan inkuiri, mengerti diri dan lingkungannya, serta menambah pengetahuan ialah tujuan dari mata pelajaran IPAS [2]. Dengan demikian, peserta didik seharusnya menjadi subjek pembelajaran, bukan lagi sebagai objek pembelajaran.

Pembelajaran kini kurang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik [3]. Terindikasi bahwa peserta didik pada tingkat dasar hanya bertindak sebagai objek dalam pembelajaran karena proses pembelajaran yang cenderung *teacher centered*. Seharusnya peserta didik memiliki minat belajar untuk mengembangkan pengetahuan karena dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik [2]. Selain itu, dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mempelajari teori yang menyebabkan ketidakpahaman peserta didik terhadap suatu materi. Menurut data yang diperoleh dari lembaga survei PISA pada tahun 2018 diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia memperoleh peringkat ke 63 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia cukup rendah dibandingkan negara lain. Hasil belajar adalah

tingkat keberhasilan peserta didik pada akhir pembelajaran [4]. Hasil belajar dapat diukur melalui tes sehingga guru dapat mengetahui pemahaman, kemampuan, dan prestasi siswa [5].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di sekolah sasaran kampus mengajar peneliti, didapatkan fakta bahwa proses pembelajaran hanya didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi khususnya pada materi siklus air. Hal tersebut tampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan belum variatif karena jarang memanfaatkan media pembelajaran/ alat peraga. Pembelajaran IPAS bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui secara nyata tentang hubungan manusia dengan lingkungan tidak hanya berdasarkan pada teori [1]. Pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata seharusnya menggunakan media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai penghubung antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik [6].

Penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal mengakibatkan rendahnya ketertarikan peserta didik mengikuti pembelajaran [7]. Melalui penggunaan media pembelajaran, antusiasme dan ketertarikan peserta didik meningkat selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal [8]. Perhatian dan minat peserta didik untuk belajar hal baru dapat distimulasi dengan media pembelajaran karena lebih mudah dipahami. Penerapan media pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik [9]. Sebagai implikasi dari hal tersebut, guru harus berinovasi melalui media dan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang berjalan sesuai rencana akan menjadikan siswa mendapatkan hasil yang optimal [10].

Hosnan mengungkapkan bahwa media diorama ialah media tiga dimensi yang berbentuk miniatur ruangan *display* dengan flat sebagai dinding sehingga nampak nyata [9]. Media diorama adalah media konkret berupa miniatur yang mewakili suatu objek. Media diorama memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik [11]. Melalui media ini, peserta didik dapat lebih mudah mengingat materi karena lebih ringkas dan menarik. Oleh karena itu, diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai melalui penggunaan media diorama.

Penelitian mengenai permasalahan sejenis telah dilakukan oleh Pentianasari yang berhasil meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media konkret. Penelitian tersebut menghasilkan peningkatan hasil belajar pada siklus I yang mencapai ketuntasan 73,63% menjadi 88,47% pada siklus II [12]. Merujuk pada penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS melalui penggunaan media pembelajaran diorama siklus air pada peserta didik kelas IVA SD Negeri Semanggi Lor Surakarta.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini diadakan di SDN Semanggi Lor Surakarta pada Agustus 2023 hingga Maret 2024. Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memakai model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklusnya meliputi dua pertemuan setiap pertemuan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini ialah guru kelas dan peserta didik kelas IVA SDN Semanggi Lor Surakarta tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas isi, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber dipergunakan untuk menguji validitas data penelitian ini. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan atau verifikasi [13]. Keberhasilan penelitian ini tercapai apabila 80% atau sebanyak 22 peserta didik mencapai hasil belajar yang tergolong pada kategori tinggi ( $KKTP \geq 75$ ). Tabel 1 menampilkan pedoman kategorisasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik [14].

**Tabel 1.** Pedoman Kategorisasi Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPAS

Interval Nilai	Kategori
75-100	Tinggi
51-74	Sedang
25-50	Rendah
0-24	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 1 yang telah disajikan di atas, hasil belajar terdiri dari empat kategori. Kategori pertama yaitu keaktifan tinggi dengan interval nilai 75-100. Kategori kedua yaitu keaktifan sedang dengan interval nilai 51-74. Kategori ketiga yaitu keaktifan rendah dengan interval nilai 25-50. Kategori terakhir yaitu kategori keaktifan sangat rendah dengan interval nilai 0-24.

### Hasil dan Pembahasan

Perolehan data hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IVA SDN Semanggi Lor Surakarta Tahun 2023/2024 dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori. Kategori hasil belajar tersebut meliputi hasil belajar tinggi, hasil belajar sedang, hasil belajar rendah, dan hasil belajar sangat rendah. Perbandingan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada *pretest* dan *posttest* pada siklus I berdasarkan kategori dapat dijelaskan secara terperinci melalui tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* dalam Pembelajaran IPAS Siklus I

	Interval	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Sangat Rendah	0-24	0	0	0	0	2	7,14	0	0
Rendah	25-50	7	25	0	0	20	71,43	0	0
Sedang	51-74	12	42,86	7	25	5	17,86	4	14,29
Tinggi	75-100	9	32,14	21	75	1	3,57	24	85,71
Jumlah		28	100,0	28	100,0	28	100,0	28	100,0

Berdasarkan tabel 2 yang telah disajikan di atas didapatkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 tidak terdapat peserta didik yang memperoleh hasil tes yang termasuk dalam kategori sangat rendah dengan interval 0-24 sedangkan pada hasil *pretest* pertemuan 2 terdapat sejumlah 2 peserta didik (7,14%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Peserta didik yang hasil tesnya termasuk ke dalam kategori rendah dengan interval 25-50 pada pertemuan 1 ketika *pretest* sejumlah 7 peserta didik (25%) kemudian pada *posttest* mengalami penurunan menjadi 0 peserta didik sedangkan pada pertemuan 2 ketika *pretest* mengalami kenaikan menjadi 20 peserta didik (71,43%) dan pada *posttest* mengalami penurunan menjadi 0 peserta didik. Peserta didik yang hasil tesnya termasuk dalam kategori sedang dengan interval 51-74 pada pertemuan 1 ketika *pretest* sejumlah 12 peserta didik (42,86%) kemudian mengalami penurunan menjadi 7 peserta didik (25%) pada *posttest* sedangkan pada pertemuan 2 ketika *pretest* menurun menjadi sejumlah 5 peserta didik (17,86%) kemudian menurun lagi menjadi 4 peserta didik (14,29%). Peserta didik yang memperoleh hasil tes termasuk ke dalam kategori tinggi dengan interval 75-100 pada pertemuan 1 ketika *pretest* sejumlah 9 peserta didik (32,14%) kemudian pada *posttest* meningkat menjadi 21 peserta didik (75%) sedangkan pada pertemuan 2 ketika *pretest* sejumlah 1 peserta didik (3,57%) kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 24 peserta didik (85,71%) pada *posttest*.

Setelah disajikan perbandingan hasil tes peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada siklus I dilakukan perbandingan hasil tes peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada siklus II. Perbandingan tersebut dijelaskan secara terperinci melalui tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* dalam Pembelajaran IPAS Siklus II

	Interval	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Sangat Rendah	0-24	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	25-50	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	51-74	21	75	3	10,71	5	17,86	1	3,57
Tinggi	75-100	7	25	25	89,29	23	82,14	27	96,43
Jumlah		28	100,0	28	100,0	28	100,0	28	100,0

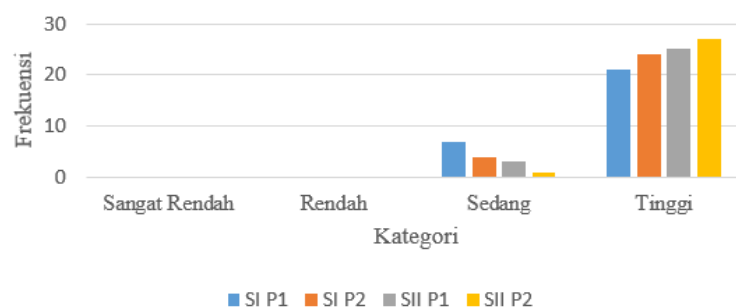
Berdasarkan tabel 3 yang telah disajikan dihasilkan bahwa pada siklus II baik pada *pretest* maupun *posttest* tidak terdapat peserta didik yang memperoleh hasil tes yang termasuk dalam kategori sangat rendah dengan interval 0-24 dan kategori rendah dengan interval 25-50. Peserta didik yang hasil tesnya termasuk dalam kategori sedang dengan interval 51-74 pada pertemuan 1 ketika *pretest* sejumlah 21 peserta didik (75%) kemudian pada *posttest* mengalami penurunan menjadi 3 peserta didik (10,71%) sedangkan pada pertemuan 2 ketika *pretest* sejumlah 5 peserta didik (17,86%) kemudian mengalami penurunan menjadi 1 peserta didik (3,57%). Peserta didik yang memperoleh hasil tes termasuk ke dalam kategori tinggi dengan interval 75-100 pada pertemuan 1 ketika *pretest* sejumlah 7 peserta didik (25%) kemudian meningkat menjadi 25 peserta didik (89,29%) sedangkan pada pertemuan 2 ketika *pretest* sejumlah 23 peserta didik (82,14%) kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 27 peserta didik (96,43%).

Setelah disajikan perbandingan hasil *pretest* maupun *posttest* pada siklus I dan siklus II dilakukan perbandingan antarsiklus hasil *posttest* yang disebut sebagai hasil belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya kenaikan yang sejalan dengan tindakan penelitian yang telah dilakukan. Perbandingan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS antara siklus I dan siklus II berdasarkan kategori, dapat disajikan secara terperinci pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS Antarsiklus

	Interval	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Sangat Rendah	0-24	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	25-50	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	51-74	7	25	4	14,29	3	10,71	1	3,57
Tinggi	75-100	21	75	24	85,71	25	89,29	27	96,43
Jumlah		28	100,0	28	100,0	28	100,0	28	100,0

Untuk lebih jelas dalam melihat adanya peningkatan kategori hasil belajar dalam pembelajaran IPAS antarsiklus dari tabel 4 ditampilkan grafik pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus berdasarkan Kategori

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 diperoleh bahwa tidak ada peserta didik yang hasil belajarnya b berkategori rendah dan sangat rendah baik siklus I maupun siklus II. Saat siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas KKTP  $\geq 75$  atau termasuk dalam kategori tinggi mengalami peningkatan, yakni pada pertemuan 1 sejumlah 21 peserta didik (75%) kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 24 peserta didik (85,71%). Pada siklus II, banyaknya peserta didik yang tuntas KKTP  $\geq 75$  atau termasuk dalam kategori tinggi mengalami peningkatan, yakni pada pertemuan 1 sejumlah 25 peserta didik (89,29%) kemudian meningkat menjadi 27 peserta didik (96,43%) pada pertemuan 2.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, terlihat bahwa indikator capaian penelitian yang ditargetkan yaitu  $\geq 80\%$  (22 dari 28 peserta didik) termasuk ke dalam kategori hasil belajar tinggi dengan mendapatkan nilai  $\geq$  KKTP yaitu 75 telah tercapai. Bahkan di akhir siklus telah tercapai ketuntasan klasikal hingga sebesar 96,43% atau 27 peserta didik yang telah tuntas KKTP, meskipun masih terdapat 3,57% atau seorang peserta didik yang belum tuntas KKTP. Maka dari itu, penggunaan pembelajaran diorama untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IVA SDN Semanggi Lor Surakarta tahun ajaran 2023/2024 tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Media pembelajaran diorama terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang yang memperlihatkan adanya peningkatan yang sejalan dari persentase sebelumnya. Media diorama siklus air efektif dalam memudahkan peserta didik memahami materi siklus air karena peserta didik mengetahui miniatur peristiwa alam dan tidak hanya berpikir secara abstrak sehingga hasil belajar meningkat. Selain itu, melalui penggunaan media diorama, minat peserta didik dalam memperhatikan materi pembelajaran meningkat. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa media diorama sangat efektif dan efisien dipakai pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik [9].

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang diadakan oleh Laili Purnamasari yang merumuskan bahwa media diorama bisa meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,22% pada siklus I meningkat menjadi 88,88% pada siklus II [15]. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan penelitian yang diadakan oleh Ayu Dandini Kisma yaitu media diorama berhasil meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yang awalnya pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 73,73 meningkat menjadi 85,05 pada siklus II [16]. Merujuk pada penemuan tersebut, maka peningkatan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran diorama. Berdasarkan hasil penelitian dan kaitannya dengan penelitian yang relevan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama siklus air dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IVA SDN Semanggi Lor Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

## Simpulan

Merujuk pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diadakan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IVA SDN Semanggi Lor Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase ketuntasan klasikal yang meningkat setiap siklusnya. Persentase ketuntasan klasikal pada *pretest* siklus I pertemuan 1 dan 2 berturut-turut sebesar 32,14% dan 3,57%, meningkat pada *posttest* menjadi 75% dan 85,71%. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II juga mengalami peningkatan, yakni pada hasil *pretest* dan *posttest* pertemuan 1 secara berturut-turut sebesar 25% dan 89,29% yang semakin meningkat pada *pretest* dan *posttest* pertemuan 2 secara berturut-turut sebesar 82,14 dan 96,43%. Penelitian ini berimplikasi teoritis, yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dengan penggunaan media diorama siklus air sebagai usaha meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan bagi penelitian serupa. Implikasi praktis hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik, peserta didik lebih mudah memahami materi, tercapainya KKTP dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran diorama.

## Referensi

- [1] N. I. P. Sari and L. Lestari, "Improving Concept Understanding of Natural And Social Science Materials Through Project-Based Learning In Elementary Schools," *J. Jur. PGMI*, vol. 15, no. 1, pp. 43–57, 2023.
- [2] N. S. Agustina, B. Robandi, I. Rosmiati, and Y. Maulana, "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, 2022.
- [3] U. S. Winataputra, D. Syamsudin, A. Djalil, and P. Panen, *Pembaharuan Dalam Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2021.
- [4] M. Mahajan and M. K. S. Singh, "Importance and Benefits of Learning Outcomes," *IOSR J. Humanity. Soc. Sci.*, vol. 22, no. 03, pp. 65–67, Mar. 2017.
- [5] Supianto, S. Marmoah, J. I. S. Poerwanti, Sukarno, S. Istiyati, and H. Mahfud, "Workshop Penyusunan Instrumen Tes Bagi Guru Sekolah Dasar," *ADIMAS*, 2023.
- [6] P. Agus, P. Dwipayana, W. Redhana, and P. Prima Juniartina, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Konteks Budaya Lokal untuk Pembelajaran IPA SMP," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sains Indones.*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [7] P. I. Pujiasih, W. P. Dilla, and H. Sion, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Maeri Bnagun Ruang," *Sangkalemo Elem. Sch. Teach. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–56, Jul. 2023.
- [8] T. D. Kurniawan and Trisharsiwi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016," *Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 3, no. 1, 2016.
- [9] M. Jannah and A. Basit, "Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa," *J. Ter. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [10] R. I. Prasetya and S. Maisaroh, "Use of Diorama Media: As an Innovation in Science Learning in Elementary Schools," *Atl. Press*, pp. 413–418, 2023.
- [11] I. S. Fitri and D. Rosita, "The Use of Diorama Learning Media Towards Learning Motivation of Students in Class X IPS 2," *Educ. J. Hist. Humanit.*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [12] S. Pentianasari and A. Firmannandya, "Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-F di SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya," *Conf. Elem. Stud.*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] S. Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [15] L. Purnamasari, H. Wakhyudin, and A. Wijayanti, "Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA di SD Islam Al-Madina," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, 2023.
- [16] A. D. Kisma, F. Fakhriyah, and I. Purbasari, "Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo," vol. 5, no. 1, pp. 635–642, 2020.